

## BAB IV

### KESIMPULAN

Terciptanya Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji berawal dari keresahan terhadap semakin menurunnya eksistensi kesenian Emprak di masyarakat Blitar. Kondisi tersebut kemudian memunculkan gagasan untuk menghadirkan kembali unsur-unsur kesenian Emprak ke dalam bentuk tari yang lebih terstruktur dan mudah dipelajari, hal tersebut mendorong Dimas Pramuka Admaji untuk menciptakan Tari Emprak Gitomaron. Untuk melihat proses terciptanya tarian tersebut peneliti menganalisis proses kreatif Tari Emprak Gitomaron dengan menggunakan teori kreativitas dari Rhodes yang meliputi *person, process, press, dan product*. Keempat aspek ini dikenal sebagai *Four P's of Creativity*. Teori ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses kreatif dari Tari Emprak Gitomaron. Pada bagian *process* didukung dengan teori metode konstruksi Jacqueline Smith yang mencakup tahap rangsang, tipe tari, bentuk dan cara unguap, improvisasi, komposisi, serta evaluasi, untuk mengetahui proses kreatif yang ada pada Tari Emprak Gitomaron.

Teori dari Rhodes digunakan peneliti untuk melihat aspek *person, press, product, dan process*. Pada aspek *person*, ditemukan bahwa faktor yang memengaruhi terciptanya tari ini berasal dari kepribadian Dimas Pramuka Admaji yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman pribadi serta latar belakang pendidikan yang membentuk kepekaan tubuh dan pemahamannya terhadap karakter tari Jawa Timur.

Pada aspek *press*, dapat dilihat bahwa terciptanya Tari Emprak Gitomaron dipengaruhi oleh keberadaan Kesenian Emprak yang menarik perhatian Dimas Pramuka Admaji untuk menciptakan karya tari yang bersumber dari kesenian tersebut. Ketertarikan terhadap bentuk sajian, suasana pertunjukan, serta unsur-unsur yang terdapat dalam Kesenian Emprak menjadi dorongan yang memengaruhi proses kreatif penciptaan tari ini.

Pada aspek *product*, dapat dilihat melalui bentuk penyajian Tari Emprak Gitomaron yang berdurasi kurang lebih enam menit dan dibawakan oleh penari putri. Tari ini pada dasarnya berbentuk tari tunggal, namun dalam penyajiannya dapat ditarikan secara berkelompok karena dianggap lebih menarik dan mampu memperkuat dinamika pertunjukan apabila dibawakan oleh lebih dari dua penari. Penyajian tari ini juga didukung dengan penggunaan iringan berupa gending Jaranan, gending Sentrok, gending Srampat, dan gending Jaranan Isen-Isen.

Pada aspek *process*, peneliti menggunakan teori metode konstruksi dari Jacqueline Smith untuk menganalisis proses kreatif Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji. Teori tersebut mencakup rangsang tari, tipe tari, bentuk dan cara ungkap, improvisasi dan eksplorasi, komposisi, serta evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rangsang yang digunakan dalam penciptaan Tari Emprak Gitomaron berupa rangsang kinestetis yang berasal dari unsur gerak yang terdapat pada kesenian Emprak yang berkembang di daerah Blitar.

Dalam proses improvisasi, Dimas Pramuka Admaji mengolah gerak-gerak spontan yang biasa dilakukan sinden atau *ledhek* pada Kesenian Emprak menjadi motif gerak yang lebih terstruktur dengan tetap mempertahankan karakter tari Jawa

Timur. Pengembangan motif gerak tersebut dilakukan melalui aspek pengembangan dan variasi menurut Jacqueline Smith yang meliputi aspek aksi, ruang, usaha (*effort*), dan tata hubung. Aspek aksi terlihat pada pengolahan gerak dasar seperti egol, seblak sampur, malangkrik, dan lenggutan menjadi motif yang lebih variatif. Aspek ruang diwujudkan melalui perubahan arah hadap, penggunaan level, jarak, serta garis ruang. Aspek usaha (*effort*) tampak pada variasi tempo, kecepatan, tekanan, dan kontras dinamika gerak, sedangkan aspek tata hubung dilakukan melalui penyusunan dan penjajaran antar motif gerak sehingga membentuk rangkaian gerak yang utuh.

Selanjutnya, motif-motif gerak hasil improvisasi disusun ke dalam komposisi tari berdasarkan struktur iringan, yaitu bagian awal menggunakan gending Jaranan, bagian isi menggunakan gending Sentrok dan Srampat, serta bagian akhir menggunakan gending Jaranan Isen-Isen. Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali kesesuaian antara konsep penciptaan dengan hasil akhir karya tari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Tari Emprak Gitomaron berhasil mencapai tujuan penciptaannya karena mampu dikenal luas, sering dipentaskan dalam berbagai acara resmi, serta menjadi salah satu ikon Kota Blitar.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Aliyah, Miftakhul. 2023. "Makna Simbolik Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Kesenian Jaranan Mayangkoro Original 2001 Kreasi Di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri". *Skripsi*. IAIN Kediri.
- Apriliana, Finta Ayu Dwi. 2014. "Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal". *Jurnal Seni Tari*. Vol 3(1).
- Ariastuti, Risnawati. 2018, "Bentuk Pengembangan Baru Tari Manyakok Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi". *Jurnal Pangung*. Vol 28(4).
- Baharudin. 2023. "Proses Kreatif Penciptaan Tari Behuma Karya Ritawati". *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dian, Yesika. 2022. "Krisis Regenerasi Pada Kelompok Kesenian Kethoprak Pati (Kasus Pada 3 Kelompok Seni Kethoprak Di Kabupaten Pati Jawa Tengah)". *Jurnal Unnes*. Vol 11(1).
- Fatmawiyati, Jati. 2018. Telaah Kreativitas. *Thesis*. Magister Psikolog Universitas Airlangga.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Karti, Galih Puspita. 2025. "Olah Rasa Sebagai Rangsang Penciptaan Tari Bagi Koreografer". *Jurnal Tari*. Vol 24(1).
- Khasanah, Uswatun. 2016. "Upaya pelestarian Tari Emprak tahun 1980-2015 di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan nilai-nilai pendidikannya". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II(pokok-pokok etnografi)* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kristalia, Rifki. 2012. Struktur koreografi Tari Emprak sebagai materi pembelajaran di Sanggar Tari Sekar Ayu Kota Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, Indra. 2025. "Perancangan pusat seni pertunjukan ikonik kota Blitar dengan pendekatan extending tradition". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Mentari, Anggi. 2016, *Tari Emprak Karya Dimas Pramuka Admaji*. Skripsi. Surakarta: ISI Surakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar, sebuah kritik tari*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Piwi, Adela Sanya. 2024. "Sifat Dan Makna Gerakan Tari Emprak Dalam Inspirasi Penciptaan Tata Rias." *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol 3(2).
- Puspita. Tiara Tirta. 2016. "Penciptaan Karya Tari Menggapai Asa Dengan Menggunakan Metode Konstruksi Jacqueline Smith". *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rubyantomo, Ariesta Putri. 2019. "Rungsing". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Joged*.
- Rokhyatmo. 1986. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sandyaninggar, Tegar Anom. 2017. "Fungsi tari Tayub Blitaran dalam upacara adat Siraman Gong Kyai Pradah di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Sedyawati. Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Setiabudi, Hery. 2012. *Di Bawah Panggung Kesenian Blitar: Kesaksian Tokoh dan Peristiwa*. Blitar : Balitar Institute.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher, London*. terjemahan Ben Suharto. S, S, T, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Supriyanto, Henricus. 1994. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Yoeti, Oka A. 1985. *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi.

## **B. Narasumber**

Dimas Pramuka Admaji, 63 Tahun, Koreografer Tari Emprak Gitomaron dan Pemilik Sanggar Gitomaron, Terletak di Jl. Plampitan gang XI, No. 69, Kota Surabaya, Jawa Timur.

David Adam, 35 Tahun, Pengurus Sanggar Gitomaron, Berkediaman di jl. Plampitan gang XI, No. 69, Kota Surabaya, Jawa Timur.

## **C. Diskografi**

[https://youtu.be/a9dgeCsX6O8?si=qj\\_eE\\_bBA0FDtei0](https://youtu.be/a9dgeCsX6O8?si=qj_eE_bBA0FDtei0) Video Belajar Tari Emprak Gitomaron, diunggah di Youtube pada tahun 2023, Oleh Gitomaron.

[https://youtu.be/D6GeTIVKBNY?si=7\\_ts3ZZCFEEAxCAi](https://youtu.be/D6GeTIVKBNY?si=7_ts3ZZCFEEAxCAi) Video Tari Emprak produksi gitomaron th. 1988 ditarikan saat Penobatan Penari Emprak di Cak durasim 2023, Diunggah di Youtube pada tahun 2023, oleh Gitomaron.

<https://youtu.be/NeOuibHliIw?si=F2nXjdx8TMG8yJjY> Video contoh busana Tari Emprak Gitomaron. Diunggah di Youtube pada tahun 2023, oleh Gitomaron.

## **D. Webtografi**

<https://lintasjatim.com/nasional/26894/seni-yang-dibungkam-g30s-dan-bencana-kebudayaan-yang-tak-terhitung/> Artikel Seni yang Dibungkam: G30S dan Bencana Kebudayaan yang Tak Terhitung. Diakses pada 07 april 2026.

<https://jateng.suara.com/read/2025/09/23/173057/jejak-panjang-lekra-seni-ideologi-kiri-yang-lenyap-pasca-peristiwa-g30s-pki?page=2> Artikel Jejak Panjang LEKRA: Seni Ideologi Kiri yang Lenyap Pasca Peristiwa G30S PKI. Oleh Budi Arista Romadhoni. Diakses pada 07 April 2026.

<https://blitarkota.go.id/page/18/gambaran-umum>, Diakses Pada 21 Februari 2026.

<https://budayaasia.com/budaya-kota-blitar-tradisi-seni-dan-kearifan-lokal/> Artikel Budaya Kota Blitar: Tradisi, Seni, dan Kearifan Lokal. Oleh Hanny Puspita. Diakses pada 28 Januari 2026.

<https://kawruhbasas.com/gamelan-slendro-asal-mula-nada-ciri-sifat-dan-contohnya/> Artikel Kawruh Basa: Berita Terkini Bahasa Jawa. Oleh Supriyadi Pro. Diakses pada 10 Mei 2026.

